



## Penerapan Case Method Berbasis Digital Pada Mata Kuliah Asesmen Anak Usia Dini di Departemen Pgpaul Fip UNP Periode Juli–Desember 2025

Nenny Mahyuddin<sup>1</sup>, Yaswinda<sup>2</sup>, Desi Susanti<sup>3</sup>, ‘Asjadu Khoiriyah<sup>4</sup>, Putri Yolanda Arnis<sup>5</sup>, Mutiara Fatika Sari<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>5</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>6</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

**Corresponding Author:** Nenny Mahyuddin, E-mail; [nennymahyuddin@fip.unp.ac.id](mailto:nennymahyuddin@fip.unp.ac.id)

|                          |                         |                          |                        |
|--------------------------|-------------------------|--------------------------|------------------------|
| Received: March 19, 2025 | Revised: March 22, 2025 | Accepted: March 25, 2025 | Online: March 27, 2025 |
|--------------------------|-------------------------|--------------------------|------------------------|

### ABSTRACT

Pembelajaran Asesmen Anak Usia Dini di pendidikan tinggi sering menghadapi tantangan dalam mengaitkan konsep teoretis dengan praktik lapangan. Pendekatan pembelajaran konvensional belum sepenuhnya mampu membekali mahasiswa calon guru PAUD dengan keterampilan analitis dan reflektif yang dibutuhkan dalam praktik asesmen nyata. Case method berbasis digital dipandang sebagai alternatif strategi pembelajaran yang berpotensi menjawab tantangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan case method berbasis digital pada mata kuliah Asesmen Anak Usia Dini di Departemen PGPAUD FIP UNP serta menganalisis pengalaman belajar mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian meliputi mahasiswa PGPAUD yang mengikuti mata kuliah Asesmen Anak Usia Dini periode Juli–Desember 2025 dan dosen pengampu mata kuliah. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan case method berbasis digital meningkatkan keterlibatan mahasiswa, memperdalam kemampuan analisis asesmen, serta menumbuhkan kesadaran profesional terhadap kompleksitas praktik asesmen di lembaga PAUD. Pembelajaran berbasis kasus autentik mendorong mahasiswa mengintegrasikan teori dengan praktik secara lebih bermakna. Penerapan case method berbasis digital terbukti relevan dan efektif dalam pembelajaran asesmen anak usia dini. Novelty penelitian ini terletak pada integrasi case method dan teknologi digital dalam konteks asesmen PAUD yang dikaji secara mendalam melalui pengalaman belajar mahasiswa.

**Kata Kunci:** *Case Method, Asesmen Anak Usia Dini, Pendidikan Guru PAUD (PGPAUD), Pembelajaran Perguruan Tinggi, Pembelajaran Berbasis Digital*

Journal Homepage <https://ejournal.iainbatanghari.ac.id/index.php/attasyrih/index>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

How to cite:

Mahyuddin, N., Yaswinda, Yaswinda., Susanti, D., Khoiriyah, A., Arnis, Y, P & Sari, F, M.. (2025). Penerapan Case Method Berbasis Digital Pada Mata Kuliah Asesmen Anak Usia Dini di Departemen Pgpaul Fip UNP Periode Juli–Desember 2025. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam*, 11(2), 377-392.  
<https://doi.org/10.55849/attasyrih.v11i2.408>

Published by:

Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari

## **PENDAHULUAN**

Asesmen dalam pendidikan anak usia dini dipahami sebagai proses sistematis untuk memperoleh informasi autentik mengenai perkembangan, kebutuhan, dan potensi anak sebagai dasar pengambilan keputusan pedagogis (Helmah & Irayana, 2023). Asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi hasil belajar, tetapi juga sebagai instrumen reflektif bagi pendidik dalam merancang intervensi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Loka dkk., 2025). Pemahaman ini menempatkan asesmen sebagai bagian integral dari praktik pendidikan PAUD yang berorientasi pada perkembangan holistik dan kebermaknaan belajar anak.

Mata kuliah Asesmen Anak Usia Dini di program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran strategis dalam membekali mahasiswa dengan kompetensi konseptual dan praktis terkait asesmen. Mahasiswa dituntut tidak hanya memahami prinsip, teknik, dan instrumen asesmen, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks nyata lembaga PAUD (Chouman dkk., 2026). Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penguasaan teori asesmen sering kali belum diiringi dengan kemampuan analitis dan aplikatif yang memadai, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menjembatani kesenjangan antara konsep akademik dan praktik profesional (Yavaş dkk., 2026).

Perkembangan pendidikan tinggi di era digital menuntut transformasi strategi pembelajaran menuju model yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan kontekstual (Winarti dkk., 2022). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran memungkinkan penyajian materi yang lebih kaya, akses terhadap sumber belajar autentik, serta penguatan literasi digital mahasiswa (Sutama dkk., 2021). Dalam konteks pembelajaran asesmen anak usia dini, pemanfaatan platform digital membuka peluang bagi mahasiswa untuk menganalisis data perkembangan anak, mendokumentasikan hasil observasi, serta merefleksikan praktik asesmen secara sistematis dan berkelanjutan (Kristiani dkk., 2022).

Pendekatan pembelajaran berbasis kasus dikenal luas sebagai strategi yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada mahasiswa (Budiarti, 2024). Case method memungkinkan mahasiswa berhadapan langsung dengan permasalahan autentik yang menyerupai situasi profesional, sehingga proses belajar tidak berhenti pada pemahaman konseptual, tetapi berkembang pada kemampuan analisis (Ariyanto, 2024), pengambilan keputusan, dan justifikasi berbasis teori. Dalam pendidikan calon guru PAUD, pendekatan ini relevan karena praktik asesmen di lapangan sering kali bersifat kompleks, kontekstual, dan menuntut pertimbangan pedagogis yang matang (Lutfi, 2023).

Secara teoretis, case method berakar pada pandangan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi terhadap masalah nyata (Ulfadhilah, 2021). Pembelajaran berbasis kasus memfasilitasi mahasiswa untuk mengonstruksi pemahaman melalui analisis situasi autentik, diskusi kolaboratif, serta refleksi kritis terhadap alternatif Solusi (Munawaroh dkk., 2023). Ketika dipadukan dengan teknologi digital, case method tidak hanya

---

---

memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga menyediakan scaffolding kognitif yang mendukung proses berpikir tingkat tinggi, keterhubungan antara teori dan praktik, serta pengembangan kompetensi profesional calon pendidik (Amahorseya & Mardiyah, 2023).

Penerapan case method berbasis digital dalam pembelajaran asesmen anak usia dini telah dipahami sebagai pendekatan yang mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa, memperkuat kompetensi analitis, dan menumbuhkan kesiapan profesional (Hidayat dkk., 2021). Mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistis melalui analisis kasus nyata, penggunaan data autentik, serta kolaborasi berbasis teknologi. Pemahaman ini menegaskan bahwa inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan case method dan teknologi digital merupakan kebutuhan strategis dalam pendidikan tinggi, khususnya dalam menyiapkan calon guru PAUD yang adaptif terhadap tuntutan praktik asesmen di era digital (Ulfadhilah, 2021).

Penerapan case method dalam pendidikan tinggi telah banyak dilaporkan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan partisipasi mahasiswa, namun sebagian besar kajian masih berfokus pada konteks umum atau bidang studi non-PAUD (Widiastuti dkk., 2022). Kajian yang secara spesifik mengeksplorasi penerapan case method pada mata kuliah Asesmen Anak Usia Dini masih terbatas, terutama yang mengkaji bagaimana mahasiswa calon guru PAUD mengonstruksi pemahaman asesmen melalui analisis kasus nyata yang kompleks dan kontekstual (Dewi dkk., 2024). Keterbatasan ini menyebabkan pemahaman empiris tentang efektivitas pendekatan kasus dalam pembelajaran asesmen PAUD belum tergambar secara komprehensif (Jahan Bristy dkk., 2026).

Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran case method sering kali dipahami sebatas penggunaan Learning Management System atau media daring sebagai sarana pengumpulan tugas (Khoerunisa, 2025). Penelitian yang mendalami bagaimana teknologi digital berfungsi sebagai medium analisis kasus, dokumentasi data asesmen, serta fasilitasi refleksi kritis mahasiswa masih relatif jarang ditemukan. Akibatnya, kontribusi teknologi digital dalam memperdalam kualitas pembelajaran berbasis kasus, khususnya pada mata kuliah yang bersifat aplikatif seperti Asesmen Anak Usia Dini, belum dijelaskan secara memadai (O'Connell dkk., 2026).

Kesenjangan lain terlihat pada minimnya kajian yang mendeskripsikan proses implementasi case method berbasis digital secara utuh dan kontekstual dalam satu periode perkuliahan (Mao dkk., 2026). Sebagian penelitian lebih menekankan pada hasil atau persepsi mahasiswa, tanpa menguraikan tahapan perencanaan, pengembangan skenario kasus, pelaksanaan analisis lapangan, hingga refleksi dan evaluasi pembelajaran. Kekosongan ini menyulitkan dosen atau institusi lain untuk mereplikasi atau mengadaptasi praktik pembelajaran case method berbasis digital secara sistematis (Mac Guad dkk., 2026).

Secara teoretis, pembelajaran berbasis kasus yang efektif menuntut keterpaduan antara masalah autentik, scaffolding kognitif, interaksi sosial, dan refleksi berkelanjutan (Kusnandar dkk., 2025). Ketika salah satu komponen tersebut tidak dikaji secara mendalam, pemahaman tentang mekanisme pembelajaran menjadi parsial. Dalam konteks asesmen anak usia dini, belum banyak penelitian yang menelaah bagaimana mahasiswa

---

---

memaknai pengalaman belajar berbasis kasus digital sebagai proses pembentukan kompetensi profesional, bukan sekadar sebagai variasi metode pembelajaran (Yammine dkk., 2026).

Keterbatasan kajian empiris mengenai penerapan case method berbasis digital pada mata kuliah Asesmen Anak Usia Dini, khususnya dalam konteks program studi PGPAUD di perguruan tinggi negeri, menunjukkan adanya ruang penelitian yang belum terisi. Kekosongan ini mencakup aspek konteks institusional, karakteristik mahasiswa, serta dinamika pembelajaran selama satu semester penuh (Unal dkk., 2026). Kondisi tersebut menegaskan perlunya penelitian yang mendeskripsikan secara mendalam praktik penerapan case method berbasis digital dalam pembelajaran asesmen PAUD.

Pengisian kesenjangan penelitian ini menjadi penting karena mata kuliah Asesmen Anak Usia Dini menuntut penguasaan kompetensi yang tidak dapat dicapai melalui pembelajaran teoretis semata. Mahasiswa calon guru PAUD perlu dibekali pengalaman belajar yang memungkinkan mereka menganalisis situasi nyata, menafsirkan data perkembangan anak, serta mengambil keputusan asesmen secara bertanggung jawab. Tanpa pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif, lulusan berpotensi mengalami kesulitan ketika menghadapi kompleksitas praktik asesmen di lapangan (Park & Kim, 2026).

Penerapan case method berbasis digital dipandang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut karena menggabungkan analisis kasus autentik dengan dukungan teknologi yang memungkinkan dokumentasi, kolaborasi, dan refleksi secara sistematis. Pendekatan ini memberi ruang bagi mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman, bukan sekadar menerima informasi (Almora & Faylona, 2026). Penggunaan media digital dalam analisis kasus juga memperkuat literasi digital mahasiswa, yang merupakan kompetensi esensial bagi pendidik di era transformasi pendidikan.

Secara teoretis, pembelajaran berbasis kasus yang didukung teknologi digital sejalan dengan pandangan konstruktivis dan experiential learning yang menekankan pembelajaran sebagai proses aktif, reflektif, dan berbasis pengalaman (Satar dkk., 2025). Mahasiswa membangun pemahaman melalui interaksi dengan masalah nyata, diskusi kolaboratif, serta refleksi kritis terhadap praktik yang diamati. Pendekatan ini memungkinkan terbentuknya keterkaitan yang kuat antara teori asesmen dan praktik lapangan, sehingga kompetensi profesional mahasiswa berkembang secara lebih bermakna (Vishwakarma dkk., 2026).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana case method berbasis digital diterapkan dalam mata kuliah Asesmen Anak Usia Dini di Departemen PGPAUD FIP UNP selama periode Juli–Desember 2025. Fokus penelitian diarahkan pada proses perencanaan, pelaksanaan, serta pengalaman belajar mahasiswa dalam menganalisis kasus asesmen anak usia dini melalui pendekatan digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran inovatif bagi pendidikan calon guru PAUD.

## **METODE PENELITIAN**

---

---

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Desain ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses penerapan case method berbasis digital dalam pembelajaran mata kuliah Asesmen Anak Usia Dini (Imanina, 2020). Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan secara sistematis tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta dinamika pembelajaran yang terjadi selama satu periode perkuliahan, termasuk pengalaman belajar mahasiswa dan peran dosen dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis kasus digital (Alamshah dkk., 2026).

Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang mengikuti mata kuliah Asesmen Anak Usia Dini pada periode Juli–Desember 2025. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kelas yang secara penuh menerapkan case method berbasis digital dalam proses pembelajaran (Warahmah & Jailani, 2023). Subjek penelitian meliputi mahasiswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran serta dosen pengampu mata kuliah sebagai informan kunci untuk memperoleh data yang komprehensif terkait implementasi metode pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi (Nabila & Utami, 2023). Pedoman observasi digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran, keterlibatan mahasiswa, serta penerapan tahapan case method berbasis digital di kelas dan kegiatan lapangan. Pedoman wawancara disusun secara semi-terstruktur untuk menggali pandangan dosen dan mahasiswa terkait pengalaman, tantangan, serta manfaat penerapan metode tersebut (Pratiwi & Utsman, 2022). Lembar dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa Rencana Pembelajaran Semester, materi pembelajaran digital, laporan analisis kasus mahasiswa, hasil refleksi, serta arsip aktivitas pembelajaran yang tersimpan dalam Learning Management System (Alamshah dkk., 2026).

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, dimulai dari persiapan penelitian dengan penelaahan dokumen perkuliahan dan penyusunan instrumen penelitian. Tahap berikutnya mencakup pelaksanaan pengumpulan data melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan dosen dan mahasiswa, serta pengumpulan dokumen pendukung selama penerapan case method berbasis digital berlangsung (Siebert & Harmon, 2026). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran utuh mengenai proses dan makna penerapan case method berbasis digital dalam mata kuliah Asesmen Anak Usia Dini (Schmitt dkk., 2026).

## **HASIL**

### ***Perencanaan Penerapan Case Method Berbasis Digital***

Perencanaan penerapan case method berbasis digital pada mata kuliah Asesmen Anak Usia Dini disusun secara sistematis melalui penyesuaian Rencana Pembelajaran Semester dengan capaian pembelajaran program studi dan kebutuhan kompetensi

---

mahasiswa. Perencanaan pembelajaran menekankan keterkaitan antara konsep asesmen, konteks lapangan PAUD, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai medium analisis dan refleksi. Setiap pertemuan dirancang berbasis kasus autentik yang merepresentasikan permasalahan nyata dalam praktik asesmen anak usia dini. Desain ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi berorientasi pada transfer pengetahuan, melainkan pada pengembangan kemampuan analitis dan pengambilan keputusan profesional.

Pemilihan kasus dalam tahap perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan kompleksitas permasalahan asesmen yang sering muncul di lembaga PAUD, seperti ketidaktepatan instrumen, keterbatasan dokumentasi perkembangan anak, serta subjektivitas guru dalam penilaian. Kasus-kasus tersebut disajikan dalam format digital agar mahasiswa dapat mengakses data secara fleksibel dan melakukan analisis secara kolaboratif. Pendekatan ini memperlihatkan adanya upaya sadar untuk mengintegrasikan teknologi digital bukan sekadar sebagai media penyampaian materi, tetapi sebagai alat berpikir dan eksplorasi akademik.

Hasil wawancara dengan dosen pengampu menguatkan temuan tersebut. Dosen menyampaikan bahwa perencanaan case method berbasis digital bertujuan membiasakan mahasiswa menghadapi situasi nyata yang akan mereka temui di lapangan. Dosen menjelaskan bahwa mahasiswa sering memahami teori asesmen secara konseptual, tetapi mengalami kesulitan ketika harus menerapkannya dalam konteks konkret. Perencanaan berbasis kasus dipandang sebagai strategi untuk mengurangi kesenjangan antara teori dan praktik, sekaligus membentuk pola pikir reflektif sejak tahap awal pembelajaran.

#### ***Pelaksanaan Case Method Berbasis Digital dalam Pembelajaran***

Pelaksanaan case method berbasis digital dilaksanakan melalui kombinasi pembelajaran kelas, observasi lapangan, dan analisis kasus berbantuan teknologi. Mahasiswa melakukan pengamatan langsung terhadap praktik asesmen di lembaga PAUD, kemudian mendokumentasikan temuan menggunakan perangkat digital seperti formulir observasi elektronik dan laporan berbasis LMS. Proses ini memungkinkan mahasiswa mengumpulkan data secara sistematis dan mengkaji praktik asesmen secara lebih objektif. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa mahasiswa terlibat aktif dalam mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan analisis berdasarkan data empiris.

Aktivitas analisis kasus mendorong mahasiswa untuk mengaitkan hasil observasi dengan konsep asesmen yang telah dipelajari. Mahasiswa tidak hanya mencatat apa yang terjadi di lapangan, tetapi juga menilai kesesuaian praktik asesmen dengan prinsip perkembangan anak usia dini. Temuan lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengidentifikasi berbagai kekeliruan asesmen, seperti penggunaan instrumen yang tidak sesuai indikator perkembangan dan pencatatan hasil asesmen yang bersifat umum. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan case method berbasis digital memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di TK Aisyiyah VI, pelaksanaan asesmen berbasis digital telah mulai diterapkan oleh guru sebagai tindak lanjut dari pelatihan asesmen digital yang diikuti sebelumnya. Guru memanfaatkan asesmen digital dalam bentuk permainan edukatif untuk menilai perkembangan anak



secara lebih menarik dan interaktif. Hal ini diungkapkan oleh guru bahwa “*dengan adanya asesmen digital, penilaian terhadap anak menjadi lebih menarik dan interaktif, tidak hanya melalui observasi tetapi juga melalui permainan*”. Meskipun penerapannya masih terbatas pada beberapa kegiatan, asesmen digital dinilai membantu guru dalam memahami perkembangan anak secara lebih nyata selama proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, pelaksanaan asesmen digital juga menghadapi kendala, terutama dalam pengelolaan kelas ketika perangkat digital digunakan, sebagaimana disampaikan guru bahwa “*kesulitannya itu saat asesmen ditampilkan di laptop, anak-anak jadi ingin mendekat dan susah untuk tetap fokus, jadi guru harus benar-benar bisa mengatur kelas*”. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen berbasis digital di PAUD telah berjalan, tetapi masih memerlukan dukungan strategi manajemen kelas dan kesiapan teknis agar implementasinya lebih optimal.

### ***Diskusi, Refleksi, dan Evaluasi Pembelajaran***

Diskusi dan refleksi menjadi bagian penting dalam penerapan case method berbasis digital. Diskusi dilakukan secara kelompok melalui forum digital dan pertemuan sinkron untuk membahas hasil analisis kasus yang telah dilakukan. Setiap mahasiswa didorong untuk menyampaikan argumen, membandingkan temuan, serta memberikan kritik terhadap praktik asesmen yang diamati. Proses diskusi memperlihatkan adanya peningkatan kualitas interaksi akademik dan kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan pendapat berbasis data dan teori.

Refleksi individu dilakukan melalui jurnal reflektif digital yang berisi pengalaman belajar, kesulitan yang dihadapi, serta pemahaman baru yang diperoleh mahasiswa. Jurnal refleksi menunjukkan bahwa mahasiswa mulai menyadari pentingnya objektivitas, etika, dan keakuratan dalam asesmen anak usia dini. Mahasiswa juga merefleksikan peran teknologi digital sebagai alat bantu yang memudahkan dokumentasi dan analisis data perkembangan anak. Refleksi ini menandakan berkembangnya kesadaran metakognitif dan profesional mahasiswa.

Hasil wawancara dengan guru PAUD memberikan perspektif tambahan terhadap hasil pembelajaran mahasiswa. Guru menyampaikan bahwa asesmen di lapangan masih menghadapi berbagai keterbatasan, terutama dalam penggunaan teknologi dan pengolahan data perkembangan anak. Guru mengakui bahwa dokumentasi asesmen sering kali belum sistematis karena keterbatasan waktu dan kompetensi digital. Temuan wawancara ini menguatkan hasil pembelajaran bahwa kasus yang dianalisis mahasiswa benar-benar merepresentasikan kondisi nyata di lapangan.

Tabel Sintesis Hasil Observasi, Wawancara, dan Pembelajaran Mahasiswa

| Aspek Analisis              | Temuan Lapangan                 | Observasi           | Temuan Wawancara                                          | Dampak terhadap Pembelajaran                                |
|-----------------------------|---------------------------------|---------------------|-----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| <b>Praktik asesmen PAUD</b> | Asesmen manual, kurang variatif | dilakukan instrumen | Guru menyatakan keterbatasan waktu dan kompetensi digital | Kasus autentik meningkatkan sensitivitas analisis mahasiswa |
| <b>Literasi</b>             | Mahasiswa                       | mampu               | Guru masih terbatas                                       | Terjadi kesenjangan                                         |

|                             |                                                         |                                                     |                                                       |                                        |
|-----------------------------|---------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|----------------------------------------|
| <b>digital</b>              | menggunakan LMS dan perangkat digital                   | dalam digital                                       | dokumentasi                                           | kompetensi yang dipahami secara kritis |
| <b>Kemampuan analisis</b>   | Mahasiswa mengidentifikasi kesalahan prosedural         | Guru mengakui asesmen sering bersifat administratif | Case method memperdalam pemaknaan asesmen             |                                        |
| <b>Refleksi profesional</b> | Mahasiswa menyusun jurnal reflektif berbasis pengalaman | Guru membutuhkan pendampingan lanjutan              | Pembelajaran membentuk kesiapan profesional mahasiswa |                                        |

Tabel sintesis menunjukkan keterkaitan yang kuat antara temuan observasi mahasiswa dan hasil wawancara guru PAUD mengenai praktik asesmen anak usia dini. Praktik asesmen yang masih dominan manual dan kurang sistematis mengindikasikan bahwa permasalahan yang dianalisis mahasiswa bukanlah kasus artifisial, melainkan representasi kondisi riil di lapangan. Kondisi ini memperkuat posisi case method berbasis digital sebagai pendekatan pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Keautentikan kasus mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan mempertimbangkan berbagai aspek dalam pengambilan keputusan asesmen.

Perbedaan tingkat literasi digital antara mahasiswa dan guru PAUD memperlihatkan adanya kesenjangan kompetensi yang signifikan. Mahasiswa menunjukkan kemampuan adaptif dalam memanfaatkan teknologi untuk dokumentasi dan analisis data, sementara guru menghadapi keterbatasan dalam penggunaan alat digital. Kesenjangan ini tidak hanya dipahami sebagai masalah teknis, tetapi juga sebagai tantangan sistemik dalam pengembangan profesional guru PAUD. Pembelajaran berbasis kasus membantu mahasiswa memahami kompleksitas tantangan tersebut secara reflektif dan realistis.

Keterpaduan antara analisis kasus, refleksi mahasiswa, dan temuan wawancara menegaskan bahwa case method berbasis digital berkontribusi pada pembentukan kompetensi profesional mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya mampu mengidentifikasi kesalahan asesmen, tetapi juga memahami implikasi etis dan pedagogis dari praktik asesmen yang kurang tepat. Refleksi profesional yang berkembang menunjukkan bahwa pembelajaran telah melampaui aspek kognitif dan menyentuh dimensi sikap serta kesiapan menghadapi realitas kerja sebagai pendidik PAUD.

### ***Manfaat Asesmen Berbasis Digital dalam Pembelajaran Anak Usia Dini***

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan asesmen berbasis digital memberikan berbagai manfaat bagi guru dalam proses pembelajaran dan penilaian perkembangan anak. Asesmen digital membantu guru memperoleh data perkembangan anak secara lebih mudah, sistematis, dan menarik. Guru menyampaikan bahwa asesmen digital membuat anak lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, sebagaimana diungkapkan bahwa *“melalui asesmen berbasis permainan digital, anak terlihat lebih senang dan semangat, sehingga penilaian bisa dilakukan sambil bermain”*. Selain itu, asesmen digital memudahkan guru dalam memantau perkembangan anak secara langsung pada saat kegiatan berlangsung. Guru juga menyatakan bahwa *“hasil penilaian anak bisa*



---

*langsung terlihat, jadi kami lebih mudah mengetahui sejauh mana perkembangan anak saat itu juga*". Temuan ini menunjukkan bahwa asesmen digital tidak hanya mempermudah guru dalam melakukan penilaian, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini.

#### ***Kendala dalam Penerapan Asesmen Berbasis Digital***

Meskipun memberikan manfaat, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan asesmen berbasis digital masih menghadapi sejumlah kendala. Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung di sekolah. Guru mengungkapkan bahwa *"sekolah hanya memiliki satu laptop yang digunakan bersama, sehingga belum bisa digunakan secara maksimal di kelas"*. Selain itu, kendala juga muncul dalam pengelolaan kelas ketika perangkat digital digunakan, karena anak-anak cenderung ingin mendekat dan menyentuh perangkat yang digunakan guru. Guru menyampaikan bahwa *"anak-anak jadi ingin melihat dari dekat atau mencoba laptop, sehingga kelas agak sulit dikondisikan"*. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas dan tantangan manajemen kelas menjadi faktor penghambat utama dalam penerapan asesmen digital di PAUD.

#### ***Strategi Guru dalam Mengatasi Kendala Asesmen Digital***

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru telah berupaya melakukan berbagai strategi untuk mengatasi kendala dalam penerapan asesmen berbasis digital. Salah satu strategi yang dilakukan adalah membatasi penggunaan asesmen digital pada kegiatan tertentu dan menyesuaikannya dengan kondisi kelas. Guru juga berupaya mengatur posisi perangkat agar tidak mudah dijangkau oleh anak. Guru menyatakan bahwa *"laptop biasanya diletakkan di tempat yang lebih aman supaya anak tidak berebut dan tetap fokus"*. Selain itu, guru berusaha memberikan instruksi yang jelas sebelum kegiatan dimulai agar anak memahami aturan selama asesmen digital berlangsung. Strategi ini menunjukkan adanya upaya adaptif dari guru dalam memanfaatkan asesmen digital meskipun dengan keterbatasan yang ada.

#### ***Dampak Asesmen Digital terhadap Pemahaman Guru tentang Perkembangan Anak***

Penerapan asesmen berbasis digital memberikan dampak positif terhadap pemahaman guru mengenai perkembangan anak usia dini. Guru menjadi lebih menyadari bahwa asesmen bukan sekadar kegiatan administratif, tetapi merupakan proses berkelanjutan untuk memahami kebutuhan dan potensi anak. Guru mengungkapkan bahwa *"melalui asesmen digital, kami bisa melihat perkembangan anak dari berbagai aspek, tidak hanya satu sisi saja"*. Selain itu, guru juga menyatakan bahwa asesmen digital membantu mereka lebih reflektif dalam merencanakan pembelajaran selanjutnya, karena data perkembangan anak dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan pedagogis. Temuan ini menunjukkan bahwa asesmen digital berkontribusi pada peningkatan kesadaran profesional guru PAUD.

### **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan case method berbasis digital pada mata kuliah Asesmen Anak Usia Dini mampu menciptakan pembelajaran yang

---

---

kontekstual dan berorientasi pada penguatan kompetensi profesional mahasiswa. Perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan kasus autentik, observasi lapangan, serta pemanfaatan teknologi digital mendorong mahasiswa untuk mengaitkan teori asesmen dengan praktik nyata secara sistematis. Proses pembelajaran tidak lagi bersifat reproduktif, melainkan menuntut mahasiswa berpikir analitis dan reflektif.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pelaksanaan case method berbasis digital meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam menganalisis praktik asesmen di lembaga PAUD. Mahasiswa mampu mengidentifikasi ketidaktepatan prosedur asesmen, kelemahan dokumentasi perkembangan anak, serta keterbatasan literasi digital guru. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kasus memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memahami kompleksitas asesmen anak usia dini secara lebih mendalam (Allegaert dkk., 2026).

Integrasi hasil observasi, dokumentasi pembelajaran, dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap profesional mahasiswa. Refleksi yang muncul dalam jurnal mahasiswa dan wawancara memperlihatkan berkembangnya kesadaran etis dan tanggung jawab dalam praktik asesmen. Hasil penelitian menegaskan bahwa case method berbasis digital berkontribusi pada penguatan kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik PAUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa case method mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah mahasiswa (Andayani, 2022). Pendekatan berbasis kasus memungkinkan peserta didik belajar melalui situasi nyata sehingga pemahaman yang terbentuk lebih bermakna. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman lebih efektif dibandingkan pendekatan ceramah dalam membangun kompetensi profesional (Fauzi dkk., 2023).

Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian lain terletak pada konteks dan fokus kajian. Sebagian penelitian sebelumnya menerapkan case method pada bidang studi umum atau pendidikan tinggi secara luas, sementara penelitian ini secara spesifik mengkaji mata kuliah Asesmen Anak Usia Dini. Fokus pada asesmen PAUD memberikan kontribusi baru karena bidang ini memiliki karakteristik kompleks yang menuntut sensitivitas terhadap perkembangan anak dan ketepatan interpretasi data.

Penggunaan teknologi digital sebagai bagian integral dari case method juga membedakan penelitian ini dari studi sebelumnya. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai media pendukung, tetapi menjadi alat utama dalam dokumentasi, analisis, dan refleksi pembelajaran. Perbedaan ini menunjukkan bahwa integrasi case method dan teknologi digital menghasilkan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan relevan dengan tuntutan pendidikan di era digital (Vuppala & Mamidi, 2026).

Hasil penelitian ini menjadi tanda adanya pergeseran paradigma pembelajaran asesmen dari pendekatan teoretis menuju pembelajaran berbasis praktik dan refleksi. Mahasiswa tidak lagi diposisikan sebagai penerima pengetahuan, tetapi sebagai subjek aktif yang membangun pemahaman melalui analisis kasus nyata. Pergeseran ini

---

---

mencerminkan tuntutan pendidikan tinggi yang menekankan pengembangan kompetensi abad ke-21 (Farsani dkk., 2026).

Temuan penelitian juga menjadi indikator bahwa kesiapan profesional mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari pengalaman belajar yang kontekstual. Ketika mahasiswa dihadapkan pada realitas lapangan yang kompleks, mereka belajar memahami tantangan profesi secara lebih realistis (Li dkk., 2026). Refleksi yang muncul menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memandang asesmen sebagai proses pedagogis yang bermakna, bukan sekadar kewajiban administratif.

Hasil penelitian menjadi tanda bahwa teknologi digital memiliki potensi besar dalam memperkuat pembelajaran asesmen anak usia dini. Pemanfaatan teknologi memungkinkan dokumentasi yang lebih sistematis dan analisis data yang lebih akurat. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran bukan lagi pilihan, tetapi kebutuhan dalam menyiapkan calon pendidik PAUD yang adaptif dan profesional.

Implikasi utama dari hasil penelitian ini terletak pada pengembangan strategi pembelajaran di pendidikan tinggi, khususnya pada program studi PGPAUD. Penerapan case method berbasis digital dapat dijadikan alternatif model pembelajaran untuk mata kuliah yang bersifat aplikatif. Pendekatan ini memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi analitis dan reflektif secara berkelanjutan.

Hasil penelitian juga memiliki implikasi praktis bagi dosen dalam merancang pembelajaran asesmen. Dosen didorong untuk mengembangkan skenario kasus yang autentik dan memanfaatkan teknologi digital secara strategis. Implikasi ini menegaskan pentingnya peran dosen sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teori, praktik, dan teknologi.

Implikasi lain berkaitan dengan pengembangan kompetensi calon guru PAUD. Pembelajaran berbasis kasus membantu mahasiswa memahami tantangan asesmen di lapangan dan mempersiapkan mereka menghadapi realitas kerja. Hasil penelitian ini memberikan dasar empiris bagi pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan profesi guru PAUD.

Hasil penelitian menunjukkan efektivitas case method berbasis digital karena pendekatan ini selaras dengan karakteristik pembelajaran orang dewasa yang menekankan pengalaman dan refleksi (Rodriguez Valladares dkk., 2026). Mahasiswa belajar lebih optimal ketika dihadapkan pada permasalahan nyata yang relevan dengan bidangnya. Kondisi ini menjelaskan mengapa mahasiswa mampu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam melalui analisis kasus.

Pemanfaatan teknologi digital berkontribusi pada efektivitas pembelajaran karena memungkinkan proses dokumentasi dan analisis dilakukan secara sistematis. Teknologi memberikan kemudahan akses data dan ruang kolaborasi yang luas bagi mahasiswa. Faktor ini menjelaskan mengapa mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan analitis dan reflektif selama pembelajaran berlangsung.

Konteks asesmen anak usia dini yang kompleks juga menjadi faktor penting dalam hasil penelitian. Kompleksitas tersebut menuntut pendekatan pembelajaran yang tidak sederhana dan bersifat kontekstual (de Fortuny dkk., 2026). Case method berbasis digital

---

---

memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memahami kompleksitas tersebut secara bertahap dan mendalam.

Hasil penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut penerapan case method berbasis digital pada mata kuliah lain di program studi PGPAUD. Pendekatan ini dapat diadaptasi untuk mata kuliah yang menuntut keterampilan praktik dan analisis kontekstual. Pengembangan model pembelajaran ini berpotensi meningkatkan kualitas lulusan secara menyeluruh (Soyturk dkk., 2026).

Arah tindak lanjut penelitian dapat difokuskan pada pengukuran dampak penerapan case method berbasis digital terhadap capaian belajar secara kuantitatif. Penelitian lanjutan dapat mengkaji hubungan antara pembelajaran berbasis kasus dan peningkatan kompetensi tertentu, seperti kemampuan asesmen atau literasi digital mahasiswa. Pendekatan campuran dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif (Pelly dkk., 2026).

Hasil penelitian juga mendorong perlunya kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga PAUD dalam pengembangan pembelajaran berbasis kasus. Kolaborasi ini memungkinkan kasus yang digunakan semakin autentik dan relevan dengan kebutuhan lapangan. Tindak lanjut tersebut diharapkan dapat memperkuat sinergi antara dunia akademik dan praktik pendidikan anak usia dini.

## **KESIMPULAN**

Temuan terpenting penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan case method berbasis digital pada mata kuliah Asesmen Anak Usia Dini mampu menjembatani kesenjangan antara penguasaan konsep asesmen dan kemampuan praktik mahasiswa calon guru PAUD. Pembelajaran berbasis kasus autentik yang terintegrasi dengan teknologi digital mendorong mahasiswa mengembangkan kemampuan analitis, reflektif, dan profesional secara simultan, yang sebelumnya sulit dicapai melalui pendekatan pembelajaran konvensional.

Nilai lebih penelitian ini terletak pada kontribusi metodologis melalui pengembangan dan implementasi case method berbasis digital yang dirancang secara kontekstual sesuai karakteristik mata kuliah asesmen PAUD. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya strategi pembelajaran di pendidikan tinggi, tetapi juga memperluas pemahaman konseptual mengenai pembelajaran asesmen sebagai proses pedagogis yang reflektif dan berbasis pengalaman nyata.

Keterbatasan penelitian ini berkaitan dengan pendekatan kualitatif yang belum mengukur secara kuantitatif peningkatan capaian belajar mahasiswa. Ruang penelitian lanjutan terbuka untuk mengkaji efektivitas case method berbasis digital melalui desain eksperimen atau mixed methods, serta memperluas konteks penelitian pada mata kuliah dan institusi yang berbeda guna memperoleh generalisasi temuan yang lebih kuat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alamshah, N., Behjati, F., Jamaldini, S., Mirfakhra, S. R., Pirjani, R., & Saremi, A. (2026). Genetic associations of miR-145 (rs353291) and miR-143/145 (rs3733846) with preeclampsia risk: A case-control analysis in maternal and cord blood.

---

- 
- Molecular Biology Reports*, 53(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s11033-025-11318-0>
- Allegaert, K., Macente, J., Mekahli, D., van den Anker, J., Annaert, P., & Smits, A. (2026). Progression of the estimated glomerular filtration rate in asphyxiated neonates undergoing therapeutic hypothermia during the first 10 days of life. *Pediatric Nephrology*, 41(1), 233–238. Scopus. <https://doi.org/10.1007/s00467-025-06957-1>
- Almora, J. D., & Faylona, J. M. V. (2026). Emergent groin hernia repair in a tertiary government hospital in the Philippines: A 7-year review of case profiles, management practices, and post-operative outcomes. *Hernia*, 30(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s10029-025-03506-5>
- Amahorseya, M. Z. F. A., & Mardiyah, S. (2023). Implikasi teori konstruktivisme Vygotsky dalam penerapan model pembelajaran kelompok dengan sudut pengaman di TK Anak Mandiri Surabaya. *Jurnal Buah Hati*, 10(1), 16–28.
- Andayani, E. (2022). Case method: Mengoptimalkan critical thinking, creativity communication skills dan collaboratively mahasiswa sesuai MBKM di era abad 21. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 16(1), 52–60.
- Ariyanto, B. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini dengan Metode Bercerita dalam Pengembangan Karakter: Studi Kasus Di TK. Nurul Huda Kec. Trimurjo Kab. Lampung Tengah. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(1), 692–702.
- Budiarti, E. (2024). *Literasi digital dalam pembelajaran anak usia dini*. Kaizen Media Publishing.  
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=HZIXEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA109&dq=pembelajaran+digital+anak+usia+dini&ots=eZrQivIZCk&sig=TKj8nlCVLOFExfX2Ye1JTpkpPiI>
- Chouman, C., Salhab, S., Martella, S., Mousawi, Z., Assi, A., Chebly, A., & Said, S. (2026). A novel HPS3 pathogenic nonsense variant associated with Hermansky-Pudlak syndrome type 3 and a platelet dysfunction. *Molecular Biology Reports*, 53(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s11033-025-11142-6>
- de Fortuny, L. M., Diez, X. L., Zavala, C. V., & Pons, M. T. (2026). Trochanteric reduction osteotomy for refractory greater trochanter painful syndrome. *European Journal of Orthopaedic Surgery and Traumatology*, 36(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s00590-025-04565-1>
- Dewi, I., Siregar, H., Agustia, A., & Dewantara, K. H. (2024). Implementasi case method berbasis pembelajaran proyek kolaboratif terhadap kemampuan kolaborasi mahasiswa pendidikan matematika. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 9(2), 261–276.
- Farsani, R. M., Shamshirgaran, A., Ghahestani, S. M., Amirzargar, H., Guitynavard, F., Chivae, H., Asgari, F., Samadi, M. H., Nikoofar, P., & Aghamir, S. M. K. (2026). Urinary periostin as a novel non-invasive biomarker for kidney scarring in pediatric vesicoureteral reflux patients. *Pediatric Nephrology*, 41(1), 109–118. Scopus. <https://doi.org/10.1007/s00467-025-06953-5>
- Fauzi, A., Ermiana, I., Rosyidah, A. N. K., & Sobri, M. (2023). The effectiveness of case method learning in view of students' critical thinking ability. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 15–33.
-



- 
- Helmah, N., & Irayana, I. (2023). ASESMEN ONLINE PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI: STUDI DI RA HAYATUDDINIYAH. *Sasangga: Journal of Education and Learning*, 1(2), 45–52.
- Hidayat, H., Nurfadilah, A., Khoerussaadah, E., & Fauziyyah, N. (2021). Meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran anak usia dini di era digital. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 97–103.
- Imanina, K. (2020). Penggunaan Metode Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif Analitis dalam PAUD. *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 5(1), 45–48.
- Jahan Bristy, N., Islam, M. A., Noor, A.-R., Islam, M. M. T., & Kabir, Y. (2026). A retrospective Case-Control study investigating the association of XPC Lys939Gln (rs2228001), XPD Lys751Gln (rs13181), and TP53 Arg72Pro (rs1042522) with papillary thyroid carcinoma susceptibility in the Bangladeshi population. *Molecular Biology Reports*, 53(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s11033-025-11305-5>
- KHOERUNISYA, R. (2025). *IMPLEMENTASI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP AL-AZHAR 52 KOTA BENGKULU (STUDI KASUS KELAS VII A)*.
- Kristiani, K., Sumiati, C., & Lanet, A. (2022). Implementasi Learning Management System sebagai Media Digital Asesment Anak Usia Dini. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1721–1725.
- Kusnandar, A., Mirza, I., & Azpar, A. (2025). EKSPLORASI IMPLEMENTASI PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(02).
- Li, H., Ke, M., & Yang, J. (2026). Ultrasound-guided hydrostatic enema reduction for recurrent intussusception in children: A retrospective analysis of 215 cases. *Pediatric Surgery International*, 42(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s00383-025-06253-x>
- Loka, N., Rofiq, A., Fadilah, L., Kalsum, U., Apriyani, N., & Oktafiani, I. S. (2025). ASESMEN YANG EFEKTIF DALAM PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 315–323.
- Lutfi, L. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Pendidikan Anak Usia Dini Di Ra Hasanussolihah Tangerang. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 288–299.
- Mac Guad, R. M., Aung, Y. N., TAYLOR-ROBINSON, A. W., Silvester, C., Sim, M. S., Gee, L. H., Seng, W. Y., Sekaran, S. D., & Azizan, N. (2026). Association of intercellular adhesion molecule 1 (ICAM-1) (rs5498) genetic polymorphism and dengue in Sabah East Malaysia population. *Molecular Biology Reports*, 53(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s11033-025-11256-x>
- Mao, C.-K., Tao, C.-P., & Yang, C. (2026). Clinical challenges in the management of neonatal testicular torsion: A single-center perspective. *Pediatric Surgery International*, 42(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s00383-025-06264-8>
- Munawaroh, H., Siregar, M., & Fatonah, S. (2023). Pembelajaran nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini melalui pendekatan konstruktivisme. *Al-Fitrah (Jurnal Kajian Pendidikan Anak Usia Dini)*, 2(2), 22–30.
- Nabila, R., & Utami, D. T. (2023). Manajemen PAUD. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 53–62.
-



- 
- O'Connell, L. V., Mansour, K. P., Larach, J. T., Nilsen, O. J., Slavec, M. J., Jiang, W., Apte, S. S., Waters, P. S., Kong, J. C., Heriot, A. G., Warriar, S. K., & Mohan, H. M. (2026). Appraisal of the robotic approach to beyond-TME via video-based materials; a systematic review and evaluation utilising the IDEAL framework. *Journal of Robotic Surgery*, 20(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s11701-025-02952-8>
- Park, H. J., & Kim, S.-B. (2026). Direct muscular connection between the orbicularis oculi and risorius muscles: A case report. *Surgical and Radiologic Anatomy*, 48(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s00276-025-03774-x>
- Pelly, T., Anand, E., Holubar, S., Tozer, P., & Hart, A. (2026). Systematic review: The management of unhealed wounds and persistent perineal sinuses following proctectomy in inflammatory bowel disease. *Techniques in Coloproctology*, 30(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s10151-025-03242-z>
- Pratiwi, E. S., & Utsman, A. F. (2022). Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 232–240.
- Rodriguez Valladares, M., Pérez-Soto, R. H., Kothandaraman, J., Romero-Vélez, G., Salas-Parra, R. D., Malcher, F., & Pereira, X. (2026). Robotic versus laparoscopic elective inguinal hernia repair: A NSQIP study Robotl hernia repair: A NSQIP studyic vs. Laparoscopic elective inguina. *Hernia*, 30(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s10029-025-03492-8>
- Satar, S., Judijanto, L., Haryono, P., Septikasari, D., Zamsir, Z., Pirmani, P., Wijaya, S. A., Djollong, A. F., & Gaspersz, V. (2025). *Metode dan Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Praktik*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Schmitt, S., Winterholer, D., & Fritsche, E. (2026). Scaphoid nonunion in the presence of a Scapho-Lunate coalition: A rare case report. *Archives of Orthopaedic and Trauma Surgery*, 146(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s00402-025-06113-2>
- Siebert, D. M., & Harmon, K. G. (2026). Looking Under the Hood: Screening for Cardiac Abnormalities in Young Athletes. *Current Reviews in Musculoskeletal Medicine*, 19(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s12178-025-09995-2>
- Soyturk, S., Ozdemir, Ü., Altunhan, A., Akdagcık, Z., Sönmez, M. G., Arslan, E., Gadzhiev, N., Kallidonis, P., Somani, B., Balasar, M., Ahmed, K., Herrmann, T., & Güven, S. (2026). The enduring role of PCNL in complex stone disease: A systematic review of four challenging cohorts. *World Journal of Urology*, 44(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s00345-025-06103-4>
- Sutama, I. W., Astuti, W., & Anisa, N. (2021). E-Modul Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Sebagai Sumber Belajar Digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 449–456.
- Ulfadhilah, K. (2021). Model Pembelajaran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–13.
- Unal, D. A., Tanko, D., Sercek, I., Taşci, I., Tuncer, I., Taşci, B., Taşci, G., Kaya, T., Barua, P. D., Doğan, S., & Tuncer, T. (2026). DCPat-XFE: an explainable EEG model for psychogenic nonepileptic seizure detection. *Cognitive Neurodynamics*, 20(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s11571-025-10390-3>
- Vishwakarma, P., Gowtham, L., Sheba, E., Joseph, J., & Bagga, B. (2026). Fungal keratitis: Does antifungal Resistance Influence the outcome? *International Ophthalmology*, 46(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s10792-025-03847-1>
-

- 
- Vuppala, N., & Mamidi, R. S. (2026). Neural network-aided simulation of MHD nanofluid flow in double-disk systems with nonlinear thermal radiation. *Multiscale and Multidisciplinary Modeling, Experiments and Design*, 9(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s41939-025-01083-9>
- Warahmah, M., & Jailani, M. S. (2023). Pendekatan dan Tahapan Penelitian dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 72–81.
- Widiastuti, F., Amin, S., & Hasbullah, H. (2022). Efektivitas metode pembelajaran case method dalam upaya peningkatan partisipasi dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen perubahan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 728–731.
- Winarti, W., Nurhayati, S., Rukanda, N., Musa, S., Jabar, R., & Rohaeti, E. E. (2022). Analisis kompetensi digital guru paud dalam mengelola pembelajaran daring anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5621–5629.
- Yammine, K., Elkayem, E., Tannoury, E., Helou, M., & Assi, C. (2026). Clinical presentation of the accessory soleus muscle: A quantitative systematic review. *Surgical and Radiologic Anatomy*, 48(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s00276-025-03786-7>
- Yavaş, C., Nekay, E., Abuaisha, A., Şeflekçi, Y., Türegün, K., Türkoğlu, Z., Kırsoy, E. M., & Doğan, M. (2026). A rare case of LORICRIN gene c.684dup mutation associated with Vohwinkel syndrome in a Turkish patient, in silico analysis and literature review. *Molecular Biology Reports*, 53(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s11033-025-11257-w>

---

**Copyright Holder :**

© Nenny Mahyuddin et al. (2025).

**First Publication Right :**

© At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam

**This article is under:**

